



Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Bedetan Perancak untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Kabupaten Jembrana, Bali

I Putu Putra Astawa^{1*}, Putu Atim Purwaningrat², Kadek Oky Sanjaya³

^{1,2,3}Universitas Hindu Indonesia

Abstrak

Pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah merupakan strategi penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Desa Perancak di Kabupaten Jembrana, Bali, memiliki potensi besar dalam pengolahan ikan lemur menjadi Bedetan, sebuah kuliner lokal yang memiliki nilai ekonomi signifikan. Namun, proses produksi yang masih manual, keterbatasan pengelolaan usaha, dan pemasaran yang belum optimal menjadi tantangan utama bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Bedetan Perancak. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan teknologi Solar Dry Dum, penguatan sistem manajemen usaha berbasis digital, dan strategi pemasaran modern. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi keberlanjutan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan kapasitas produksi hingga 30%, keterampilan manajemen usaha yang lebih profesional, dan perluasan jangkauan pemasaran produk ke luar daerah. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan perempuan nelayan, peningkatan pendapatan keluarga, dan penguatan ekonomi lokal berbasis kearifan budaya.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, teknologi pengolahan ikan, manajemen digital, pemasaran, Bedetan

Submitted: 27 August 2025; Reviewed: 11 January 2026; Accepted: 30 January 2026
DOI: 10.46368/dpkm.v6i1.4489

Empowering the Bedetan Perancak Women Farmers Group to Enhance Fishermen's Welfare in Jembrana Regency, Bali

Abstract

Processing fishery products into value-added products is an important strategy in increasing the income of coastal communities. Perancak Village in Jembrana Regency, Bali, has great potential in processing lemur fish into Bedetan, a local culinary that has significant economic value. However, the manual production process, limited business management, and marketing that is not optimal are the main challenges for the Bedetan Perancak Women Farmers Group (KWT). The Community Service Program (PKM) is designed to overcome these problems through the application of Solar Dry Dum technology, strengthening digital-based business management systems, and modern marketing strategies. The implementation method includes socialization, training, technology application, mentoring, and sustainability evaluation. The results of the implementation show an increase in production capacity of up to 30%, more professional business management skills, and an expansion of product marketing reach outside the region. This program makes a positive contribution to the empowerment of women fishermen, increasing family income, and strengthening the local economy based on cultural wisdom.

Keywords: community empowerment, fish processing technology, digital management, marketing, Bedetan

Pendahuluan

* Corresponding Author: I Putu Putra Astawa, putuastawa@unhi.ac.id, Universitas Hindu Indonesia, Denpasar, Bali, Indonesia

Kabupaten Jembrana, Bali, merupakan salah satu daerah penghasil ikan lemur terbesar di provinsi ini. Potensi perikanan yang melimpah menjadikan wilayah ini strategis dalam pengembangan industri pengolahan hasil laut. Salah satu produk unggulan yang lahir dari kreativitas masyarakat setempat adalah Bedetan, yaitu ikan lemur yang dikeringkan dengan metode tradisional. Produk ini telah lama menjadi solusi bagi nelayan untuk memanfaatkan hasil tangkapan berlebih pada musim panen, sekaligus meningkatkan nilai jual ikan (Astawa & Purwaningrat, 2023).

Namun, berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bedetan Perancak, terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat pengembangan usaha. Proses produksi masih mengandalkan metode manual yang memerlukan waktu hingga tiga hari, sangat bergantung pada kondisi cuaca, dan berdampak pada kualitas produk. Penggunaan teknologi seperti Solar Dry Dum belum optimal karena keterbatasan pemahaman teknis. Dari aspek manajemen usaha, pencatatan produksi, distribusi, dan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga sulit untuk memantau biaya dan keuntungan secara akurat. Di sisi lain, pemasaran produk masih terbatas pada pasar lokal meskipun telah ada upaya penjualan melalui platform daring (Suryaningrat, 2023).

Permasalahan tersebut tidak hanya menghambat kapasitas produksi dan daya saing produk, tetapi juga berimplikasi pada pendapatan keluarga nelayan. Dengan demikian, diperlukan intervensi terintegrasi yang mencakup peningkatan teknologi produksi, penguatan kapasitas manajemen usaha, dan strategi pemasaran yang efektif. Program ini juga sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta SDG 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (United Nations, 2015).

Metode

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan KWT Bedetan Perancak secara aktif pada seluruh tahapan kegiatan. Proses dimulai dengan sosialisasi yang bertujuan menyampaikan latar belakang, tujuan, manfaat, dan rencana kerja program. Kegiatan ini diikuti dengan diskusi kelompok untuk mengakomodasi masukan dari anggota KWT terkait kesesuaian solusi dengan kebutuhan lapangan. Gambar 1.





Gambar 1.

Sosialisasi dan kerjasama dengan mitra KWT pada kegiatan PKM

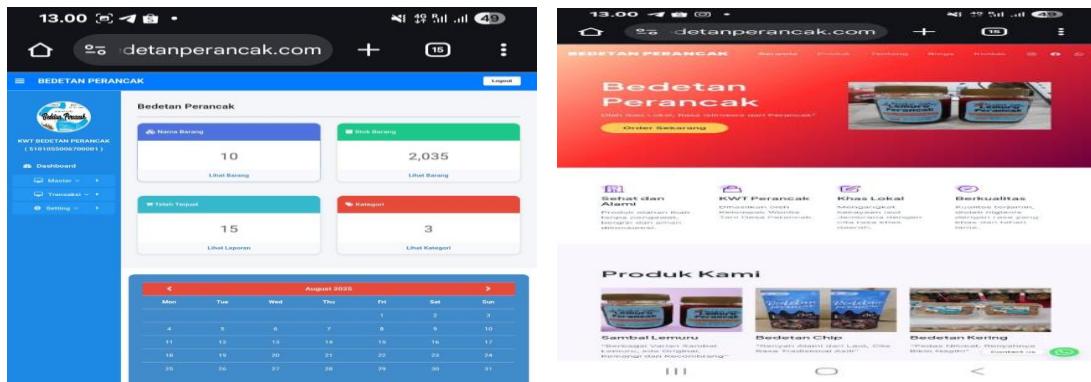
Tahap kedua adalah pelatihan, yang terdiri dari tiga fokus utama. Pertama, penggunaan Solar Dry Dum untuk mempercepat pengeringan ikan dan menjaga kualitas produk. Kedua, pelatihan sistem manajemen usaha berbasis cloud untuk pencatatan keuangan, produksi, dan distribusi secara real-time. Ketiga, pelatihan pemasaran digital yang mencakup pemanfaatan media sosial, platform e-commerce, dan strategi branding. Seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2.

Pelatihan dan pengembangan sistem manajemen produk Bedean

Tahap berikutnya adalah penerapan teknologi. KWT mulai mengoperasikan Solar Dry Dum secara rutin, mengintegrasikan sistem manajemen berbasis cloud, dan mengimplementasikan strategi pemasaran digital yang telah dipelajari. Gambar 3.

**Gambar 3.***Pengembangan sistem berbasis Clouds*

Selama penerapan, dilakukan pendampingan dan evaluasi. Tim PKM melakukan kunjungan rutin untuk memberikan bimbingan teknis, memantau pencapaian indikator kinerja, dan menyusun laporan kemajuan. Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan untuk memastikan efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Tahap akhir adalah keberlanjutan program, yang mencakup pelatihan lanjutan, penguatan jejaring kemitraan dengan distributor, serta fasilitasi akses pendanaan berkelanjutan melalui koperasi atau investor lokal (Sanjaya, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program menghasilkan dampak nyata pada tiga aspek utama, yaitu produksi, manajemen usaha, dan pemasaran.

Pada aspek produksi, penggunaan Solar Dry Dum mampu mempercepat proses pengeringan ikan hingga 30% dibandingkan metode tradisional. Kapasitas produksi meningkat 20–30% berkat pengurangan ketergantungan pada cuaca. Selain itu, kualitas produk lebih konsisten, yang meningkatkan kepercayaan konsumen.

Pada aspek manajemen usaha, sistem manajemen berbasis cloud memudahkan pencatatan transaksi dan stok, memonitor arus kas, serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Sebanyak 90% anggota KWT mampu mengoperasikan sistem ini secara mandiri.

Pada aspek pemasaran, strategi pemasaran digital yang diajarkan berhasil memperluas jangkauan penjualan produk Bedetan hingga ke luar Bali. Pemanfaatan media sosial dan e-commerce meningkatkan interaksi dengan konsumen, sementara pengembangan branding membantu membedakan produk dari pesaing.

Program ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi tepat guna, manajemen profesional, dan strategi pemasaran modern dapat meningkatkan daya saing produk lokal berbasis sumber daya perikanan. Dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan meliputi peningkatan pendapatan keluarga nelayan, pemberdayaan perempuan, dan penciptaan lapangan kerja baru di desa.

Solusi yang dihasilkan mencakup empat komponen utama: 1) Penerapan teknologi Solar Dry Dum untuk efisiensi pengeringan ikan; 2) Implementasi sistem manajemen berbasis cloud untuk produksi dan keuangan; 3) Penguatan strategi pemasaran digital dengan fokus pada branding dan perluasan pasar; 4) Kemitraan dengan distributor dan pengecer untuk akses pasar yang lebih luas.

Simpulan

Program pemberdayaan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas produksi, kualitas manajemen usaha, dan jangkauan pemasaran produk Bedetan di Desa Perancak. Intervensi yang dilakukan memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan dan mendorong keberlanjutan usaha berbasis kearifan lokal.

Saran: 1) KWT perlu terus mengikuti pelatihan lanjutan agar adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tren pasar; 2) Dukungan dari pemerintah daerah dan sektor swasta diperlukan untuk memperkuat akses permodalan dan distribusi produk; 3) Model pemberdayaan ini dapat direplikasi di wilayah pesisir lain dengan penyesuaian terhadap potensi lokal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Universitas Hindu Indonesia, Kelompok Wanita Tani Bedetan Perancak, pemerintah Desa Perancak, dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program ini.

Daftar Pustaka

- Astawa, I. P. P., & Purwaningrat, P. A. (2023). Strategi pengembangan promosi dan peluang usaha penanaman modal pada kerajinan tradisional kain songket. Universitas Hindu Indonesia.
- Sanjaya, K. O. (2023). One system integration pengembangan Gerbang Pura (Gerakan Bangun Potensi Usaha Rakyat) dalam kerangka Ekonomi Kerthi Bali. Universitas Hindu Indonesia.
- Suryaningrat, P. A. (2023). Tri Hita Karana sebagai pemoderasi green intellectual capital dan green innovations terhadap sustainable performance UMKM. Universitas Hindu Indonesia.
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development. United Nations.